

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Keterampilan seriasi siswa tunaganda perlu menjadi perhatian, karena keterampilan ini merupakan dasar seorang anak untuk dapat belajar mengikuti tugas belajar selanjutnya. Keterampilan ini terdiri dari menyusun dan mengurutkan objek. Anak tunaganda memerlukan pengajaran dengan konsep yang konkrit dan terukur baik dari aspek konsep maupun pelaksanaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh latihan *stacking* dalam meningkatkan keterampilan seriasi pada siswa tunaganda. Berdasarkan penelitian terhadap dua subjek, yaitu siswa tunaganda kelas D-2 di SLB Negeri B Cicendo Bandung diperoleh hasil bahwa anak tunaganda yang dilatih dengan media *stacking* menunjukkan bahwa keduanya dalam keterampilan seriasi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data pertama subjek (RS) menunjukkan adanya perubahan dan terjadi peningkatan pada mean level keterampilan seriasi. Hal ini terlihat dari mean level pada tahap baseline 1 (A-1) sebesar 25%, intervensi (B) sebesar 64,2%, dan baseline 2 (A-2) sebesar 80%. Peningkatan pun terlihat dari data kedua subjek atas nama AL. Subjek menunjukkan adanya perubahan dan terjadi peningkatan pada mean level keterampilan seriasi. Hal ini terlihat dari mean level pada tahap baseline 1 (A-1) sebesar 38,3%, intervensi (B) sebesar 88,3%, dan baseline 2 (A-2) sebesar 93,3%. Tahap baseline 2 (A-2) merupakan fase kontrol dimana pada fase ini menjadi tolak ukur apakah terjadi perubahan pada aspek keterampilan seriasi setelah diberikan perlakuan.

Hasil tersebut menunjukkan pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior dalam penelitian, yaitu keterampilan seriasi. Dengan demikian latihan *stacking* efektif digunakan sebagai latihan dalam meningkatkan keterampilan seriasi pada tunaganda kelas D-2 di SLB Negeri B Cicendo Bandung atas nama RS dan AL, sehingga dapat menjadi alternatif untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan keterampilan seriasi.

## B. Rekomendasi

### 1. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif pembelajaran terutama dalam menangani anak tunaganda dalam hal keterampilan seriasi khusus akademik dasar, dimana keterampilan ini harus secepatnya dimiliki oleh anak agar anak dapat mengikuti tugas belajar selanjutnya. Diharapkan anak tunaganda dapat memahami konsep secara utuh dan menyeluruh dalam aspek mengurutkan dan menyusun objek tertentu. Latihan ini sebagai alternatif dalam proses pembelajaran dan penggunaannya mampu menarik minat anak salah satunya pada penggunaan media *stacking*, penggunaan media ini tidak hanya diperuntukkan untuk anak dengan *double handicape* melainkan dapat diterapkan pada subjek manapun. Tujuan latihan ini untuk meningkatkan keterampilan seriasi pada anak. Disarankan jika pendidik menemukan anak dengan hambatan yang sama, maka disarankan untuk mencoba untuk menerapkan media ini.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan disain subjek tunggal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua subjek sebagai bahan kajian, keduanya adalah subjek dengan dua hambatan atau tunaganda. Anak dengan tunaganda memiliki permasalahan yang begitu kompleks, peneliti dalam kajiannya menggunakan media *stacking* dalam latihan untuk meningkatkan keterampilan seriasi, dalam penggunaan media ini salah satu yang menjadi daya tarik anak adalah pada variasi media yang digunakan baik itu dari segi warna dan bentuk. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan pada subjek yang berbeda, metode penelitian yang berbeda, atau menerapkan latihan *stacking* pada aspek lain. Latihan *stacking* pun dapat diujikan dengan teknik dua atau tiga dimensi dalam aplikasi media. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengetahui perbedaan penggunaan media yang lebih efektif khususnya diterapkan pada anak tunaganda.